

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
Cindy Hwang  
180810050**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
2022**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar sarjana**



**Oleh:  
Cindy Hwang  
180810050**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
2022**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Cindy Hwang  
NPM : 180810050  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

### **PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 15 Januari 2022



**Cindy Hwang**  
180810050

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar sarjana**

**Oleh:  
Cindy Hwang  
180810050**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti tertera di bawah ini**

**Batam, 15 Januari 2022**



**Vargo Christian L. Tobing, S.E., M.Ak.  
Pembimbing**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* yang diukur dengan ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor *properties & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dimana sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 7 perusahaan selama 5 tahun. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik pada uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, analisis linear berganda, uji hipotesis pada uji t dan uji f, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on equity*. Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on equity*. Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on equity*. Ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on equity*. Nilai koefisien Determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen sebesar 24,8% dan sisanya 75,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar pada penelitian ini.

**Kata Kunci:** Ukuran Dewan Komisaris; Kepemilikan Institusional; Kepemilikan Manajerial; *Return On Equity*.

## ABSTRACT

*The purpose of this research is to find out the effect of Good Corporate Governance such as the size of the board of commissioners, institutional ownership, and managerial ownership to company's performance such as by Return of Equity (ROE) in the properties and real estate sector companies that listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016-2020. The sampling technique used in this study is purposive sampling technique where the total samples used in this study are 7 companies and financial reports for 5 years. The data used in this study is secondary data in the form of the company's annual financial statements obtained from the Indonesia Stock Exchange website. The research methods used in this study are quantitative research methods that include descriptive statistical analysis, classical assumption tests on normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, and autocorrelation tests, multiple linear analysis, hypothesis tests on t tests and f tests, and coefficient of determination tests. The results of this study show that the board of commissioners' size variables have an effect significant on company's performance (ROE). Institutional ownership has no effect significant on return on equity. Managerial ownership has no effect significant on return on equity. The size of the board of commissioners, institutional ownership and managerial ownership have an effect significant on return on equity. The coefficient of Determination ( $R^2$ ) indicates that the dependent variable is influenced independent variables in this study by 24.8% and the remaining 75.2% is influenced by other factors that are not included in this study.*

**Keywords:** Board of Commissioners; Institutional Ownership; Managerial Ownership; Return On Equity.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.Si. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi;
4. Bapak Vargo Christian L. Tobing, S.E., M.Ak. selaku dosen pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Ibu Neni Marlina Br. Purba, S.Pd., M.Ak. selaku dosen pembimbing akademik pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
7. Keluarga, teman, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 15 Januari 2022



Cindy Hwang

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Batasan Masalah .....	10
1.4 Rumusan Masalah.....	10
1.5 Tujuan Penelitian .....	11
1.6 Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Teoritis.....	14
2.1.1 <i>Good Corporate Governance</i> .....	14
2.1.1.1 Ukuran Dewan Komisaris .....	19
2.1.1.2 Kepemilikan Institusional .....	19
2.1.1.3 Kepemilikan Manajerial.....	19
2.1.2 Kinerja Perusahaan .....	19
2.1.2.1 <i>Return On Equity</i> .....	19
2.2 Penelitian Terdahulu .....	20
2.2.1 Tabel Penelitian Terdahulu .....	24
2.3 Kerangka Pemikiran.....	27
2.3.1 Ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan (ROE) .....	27
2.3.2 Kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan (ROE).....	28
2.3.3 Kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan (ROE) .....	28
2.4 Hipotesis.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian .....	31
3.2 Operasional Variabel .....	32
3.2.1 Variabel Independen .....	32
3.2.2 Variabel Dependen.....	33
3.3 Populasi dan Sampel.....	34
3.3.1 Populasi .....	34
3.3.2 Sampel .....	36
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	37
3.6 Teknik Analisis Data .....	37



3.6.1 Statistik Deskriptif .....	37
3.6.2 Uji Asumsi Klasik .....	38
3.6.2.1 Uji Normalitas .....	19
3.6.2.2 Uji Multikolinearitas .....	40
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....	40
3.6.2.4 Uji Autokorelasi .....	41
3.6.3 Analisis Linear Berganda .....	41
3.6.4 Uji Hipotesis .....	41
3.6.4.1 Uji t ( Parsial) .....	43
3.6.4.2 Uji f (Simultan) .....	44
3.6.5 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	44
3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian .....	45
3.7.1 Lokasi Penelitian .....	45
3.7.2 Jadwal Penelitian .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Hasil Penelitian .....	46
4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif .....	46
4.1.2. Uji Asumsi Klasik .....	47
4.1.2.1 Uji Normalitas .....	49
4.1.2.2 Uji Multikolinearitas .....	51
4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....	52
4.1.2.4 Uji Autokorelasi .....	53
4.1.3. Analisis Regresi Linear Berganda .....	52
4.1.4. Uji Hipotesis .....	53
4.1.4.1 Uji t ( Parsial) .....	55
4.1.4.2 Uji f (Simultan) .....	56
4.1.5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	55
4.2. Pembahasan .....	55
4.2.1. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap <i>return on equity</i> .....	56
4.2.2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap <i>return on equity</i> .....	56
4.2.3. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap <i>return on equity</i> .....	57
4.2.4. Pengaruh ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial secara bersama-sama terhadap <i>return on equity</i> .....	58
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	60
5.2 Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
Lampiran 1. Pendukung Penelitian	
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup	
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian	

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2. 1</b> Kerangka Pemikiran .....	29
<b>Gambar 3. 1</b> Desain Penelitian .....	31
<b>Gambar 4. 1</b> Uji Normalitas pada Histogram .....	47
<b>Gambar 4. 2</b> Uji normalitas pada Normal P-Plot.....	48
<b>Gambar 4. 3</b> Uji Heteroskedastisitas pada Scatterplot .....	50

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. 1</b> Data <i>Return On Equity</i> Perusahaan .....	8
<b>Tabel 3. 1</b> Operasional Variabel .....	33
<b>Tabel 3. 2</b> Daftar Populasi Perusahaan <i>Properties &amp; Real Estate</i> .....	35
<b>Tabel 3. 3</b> Daftar Sampel Perusahaan <i>Properties &amp; Real Estate</i> .....	36
<b>Tabel 3. 4</b> Jadwal Penelitian .....	45
<b>Tabel 4. 1</b> Uji Statistik Deskriptif.....	46
<b>Tabel 4. 2</b> Uji Normalitas pada Kolmogorov-Smirnov .....	49
<b>Tabel 4. 3</b> Uji Multikolinearitas .....	49
<b>Tabel 4. 4</b> Uji Heteroskedastisitas pada Uji <i>Glejser</i> .....	51
<b>Tabel 4. 5</b> Uji autokorelasi pada uji run test.....	51
<b>Tabel 4. 6</b> Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	52
<b>Tabel 4. 7</b> Uji T (Piasial) .....	53
<b>Tabel 4. 8</b> Uji F (Simultan).....	54
<b>Tabel 4. 9</b> Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	55

## DAFTAR RUMUS

<b>Rumus 2. 1</b> Ukuran Dewan Komisaris.....	17
<b>Rumus 2. 2</b> Kepemilikan Institusional .....	18
<b>Rumus 2. 3</b> Kepemilikan Manajerial.....	19
<b>Rumus 2. 4</b> <i>Return On Equity</i> .....	20
<b>Rumus 3. 1</b> Ukuran Dewan Komisaris.....	32
<b>Rumus 3. 2</b> Kepemilikan Institusional .....	32
<b>Rumus 3. 3</b> Kepemilikan Manajerial.....	33
<b>Rumus 3. 4</b> <i>Return On Equity</i> .....	33
<b>Rumus 3. 5</b> Analisis Regresi Linear Berganda .....	41
<b>Rumus 3. 6</b> Uji T .....	42
<b>Rumus 3. 7</b> Uji F .....	43

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dunia bisnis saat ini menjadi semakin pesat dan ketat dikarenakan dunia bisnis terus berkembang menjadi lebih baik. Dapat dikatakan semakin pesat dan ketat ditandai oleh banyaknya industri atau perusahaan yang terus bermunculan. Bukan hanya itu, kemajuan dalam pola pikir, teknologi, dan komunikasi juga merupakan faktor perkembangan dunia bisnis saat ini. Perkembangan yang ada mengharuskan perusahaan untuk melakukan evaluasi kinerja perusahaan agar dapat mengikuti perkembangan yang ada. Maka dari itu perusahaan diharapkan memiliki keunggulan dalam bersaing. Salah satu solusi bagi perusahaan untuk unggul dalam bersaing adalah perusahaan harus bisa memperhitungkan dan mengukur kinerja perusahaan dengan baik.

Perusahaan akan meninjau kinerja perusahaan pada setiap periode yang telah ditentukan. Hasil dari kinerja tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi perusahaan untuk menilai manajemen perusahaan itu sendiri. Penilaian terhadap kinerja perusahaan diperlukan karena kinerja dapat merefleksikan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang ada pada perusahaan. Menurut pendapat Leksamono mengenai kinerja perusahaan yaitu suatu gambaran perusahaan secara utuh pada periode tertentu dan menunjukkan hasil dari kegiatan operasional perusahaan dalam beroperasi memanfaatkan sumber daya yang ada (Wahida, Rahmiati, & Zulvia, 2020).

Setiap perusahaan memiliki pencapaian yang telah ditargetkan. Melalui kinerja perusahaan, perusahaan dapat melihat apakah perusahaan telah mencapai target yang telah ditentukan. Melihat kinerja perusahaan dapat melalui rasio keuangan perusahaan. Rasio keuangan perusahaan merupakan salah satu bentuk informasi yang penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan, sehingga dengan rasio keuangan tersebut dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu (Alim & Assyifa, 2019).

Pengukuran kinerja perusahaan dapat diukur melalui rasio profitabilitas salah satunya adalah *return on equity* (ROE). *Return on equity* (ROE) memberi gambaran seberapa besar pengembalian yang akan diterima oleh investor jika investor meletakkan sejumlah modal atau dana di suatu perusahaan. Menganalisa dan mengetahui nilai *Return on equity* (ROE) di suatu perusahaan bagi calon investor baru dan investor lama merupakan sebuah indikator pertimbangan untuk memasuki atau bertahan dalam memodalkan suatu perusahaan.

Menurut Esra Annisa & Fadjrih Asyik, (2019) *Return on equity* (ROE) dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersih dengan ekuitas yang dipunyai perusahaan. Nilai *Return on equity* (ROE) yang positif dan tinggi dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan. Sedangkan, Nilai *Return on equity* (ROE) yang negatif atau rendah dapat membuat investor akan mempertimbangkan lagi untuk menanamkan modalnya.

Kinerja perusahaan dinilai menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan guna dalam pencapaian visi dan misi perusahaan. Penilaian yang baik menandakan pada kinerja usaha yang tinggi, begitu juga sebaliknya. Kinerja perusahaan yang tinggi diharapkan dapat mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan. Dimana hal ini akan membawa dampak baik bagi perusahaan itu sendiri. Untuk menunjukkan hasil kinerja perusahaan, ada berbagai perspektif yang dapat menunjukkan dan mempengaruhi kinerja perusahaan, diantaranya adalah tata kelola perusahaan.

Konsep tata kelola perusahaan di Indonesia mulai dikembangkan sejak terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1997, terjadinya krisis ekonomi pada saat itu membuat pemerintah Indonesia sadar akan pentingnya tata kelola perusahaan yang baik (Kho & Prima, 2020). Perusahaan terbuka sangat perlu memiliki tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan yang baik merupakan suatu manajemen perusahaan yang baik dimana pemilik perusahaan dan kreditur sebagai pihak luar sama-sama dilindungi dari kepemilikan saham (Putri & Muid, 2017). Selain dari tujuan perusahaan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dalam tujuan untuk unggul dalam bersaing, penerapan tata kelola perusahaan juga memiliki tujuan yaitu menjadi pedoman bagi dewan komisaris, dewan direksi, jajaran manajemen dan juga karyawan dalam melaksanakan tugas masing-masing sesuai prinsip-prinsip yang ada. Penerapan tata kelola perusahaan dimulai pada teori agensi yang menjelaskan kaitan antara manajemen dengan pemilik perusahaan.

Hubungan antara pemegang saham (*principals*) dan manajer (*agents*) digambarkan oleh teori agensi. Karena adanya pendelegasian tanggung jawab dari prinsipal kepada agen, maka biasanya agen akan memperoleh pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik tentang perusahaan sehingga menyebabkan prinsipal tidak memantau kinerja manajer, yang membuat terkadang keputusan manajerial yang tidak sejalan dengan keinginan prinsipal. Perbedaan-perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham merupakan pemicu konflik antara manajer dan pemegang saham.

Dewan komisaris di Indonesia dianggap masih tergolong lemah karena masih banyak kasus korupsi yang terjadi di perusahaan-perusahaan terbuka di Indonesia. Tindakan korupsi pada perusahaan ini bisa terjadi karena banyak hal. Dari banyaknya hal faktor pendukung terjadinya korupsi di suatu perusahaan biasanya dipengaruhi juga oleh kurangnya pengawasan dari dewan komisaris atau lemahnya peran dewan komisaris. Dewan komisaris dianggap sebagai pengaruh dari tindakan korupsi itu dikarenakan pada setiap perusahaan dewan komisaris telah ditugaskan untuk mengambil peran yaitu menjadi sebagai pengawas dalam kegiatan pada suatu perusahaan. Jadi, jika terjadinya kasus seperti korupsi dapat diartikan bahwa dewan komisaris tidak bertindak sesuai dengan perannya.

Dewan komisaris bisa dikatakan sebagai inti dari tata kelola perusahaan yang memiliki tugas untuk menjamin terlaksananya strategi perusahaan dan memantau manajemen saat mengelola perusahaan. Dikarenakan dewan komisaris di suatu perusahaan memiliki fungsi sebagai pengawas dan pemberi saran kepada direksi dalam mengelola perusahaan dan juga memastikan bahwa perusahaan



telah menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik. Adanya dewan komisaris diharapkan bahwa dewan komisaris dapat menjadi jembatan bagi kepentingan antara pemegang saham dan manajer di suatu perusahaan. Penyelarasan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen serta ketidakmampuan pemegang saham untuk memverifikasi bahwa agen telah bertindak dengan tepat adalah masalah utama seputar masalah keagenan (Ali, Qiang, & Ashraf, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri & Muid, (2017) ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE).

Ukuran dewan komisaris hanya merupakan salah satu mekanisme internal yang mengatur pengawasan dan pemberian saran terhadap direksi untuk menjalankan keputusan manajerial perusahaan. Dewan komisaris dilarang ikut serta dalam fungsi kepengurusan atau mewakili korporasi dalam interaksi dengan pihak eksternal. Terlepas dari mekanisme internal seperti Ukuran dewan komisaris & direksi, komposisi dewan dan struktur kompensasi eksekutif, terdapat beberapa mekanisme eksternal termasuk lembaga formal dan informal, yang memainkan perannya dalam proses pengambilan keputusan perusahaan.

Menurut Petta & Tarigan, (2017) Struktur kepemilikan merupakan bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan yang dianggap dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Mengurangi konflik kepentingan dan pendekatan ketidakseimbangan informasi sebagai instrumen untuk mengurai ketidakseimbangan antara *insider* dan *outsider*. Jensen & meckling juga menambahkan bahwa struktur kepemilikan dapat berfungsi sebagai untuk

mengurangi biaya keagenan yang berasal dari masalah keagenan (Saifi, 2019a). Dan juga struktur kepemilikan (kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial) dapat menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajemen.

Struktur kepemilikan menunjukkan gabungan jumlah kontribusi modal kepemilikan saham dari seluruh saham yang ada dalam perusahaan. Konsentrasi kepemilikan dipandang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi keputusan manajemen. Kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi seperti perusahaan sekuritas, perusahaan keuangan, dan asuransi disebut sebagai kepemilikan institusional (Wahida *et al.*, 2020).

Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) yang dilansir oleh infobanknews.com menyatakan bahwa kepemilikan saham efek oleh investor institusi baik asing maupun lokal terus menunjukkan tren pertumbuhan kepemilikan saham oleh investor institusi baik asing maupun lokal dari tahun 2016 sampai sekarang. Pertumbuhan ini dapat dilihat pada komposisi kepemilikan saham pada suatu perusahaan. Dalam suatu perusahaan biasanya kepemilikan institusional memiliki proporsi yang besar.

Jensen dan meckling menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peran yang sangat dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi diantara pemegang saham dengan manajer (Wahida *et al.*, 2020). Keberadaan kepemilikan institusional dianggap mampu mengoptimalkan pengawasan kinerja manajemen selaku pengelola perusahaan. Dalam suatu perusahaan biasanya kepemilikan institusional memiliki proporsi yang cukup besar sehingga dapat memonitor kinerja manajemen. Status kepemilikan institusional memberikan perhatian lebih

terhadap pengelolaan perusahaan baik dari segi peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja perusahaan. Menurut penelitian Santoso & Ruslim, (2018) kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE).

Bagian dari struktur kepemilikan selain kepemilikan institusional adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham pada pihak manajemen yang turut ikut serta dalam pengambilan keputusan seperti komisaris, direksi, manajemen (Alim & Assyifa, 2019). Keberadaan kepemilikan manajerial dianggap mampu menyatukan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer. Selain itu, kepemilikan saham manajerial diharapkan dapat mempengaruhi cara kerja atau pengambilan keputusan manajemen sehingga membuat keputusan yang diambil akan lebih tepat. Hal ini disebabkan karena pihak manajemen juga akan berharap bahwa akan mendapat *return* yang besar di masa mendatang. Kepemilikan oleh manajemen yang besar dinilai akan semakin efektif dalam memonitoring aktivitas perusahaan. Dengan begitu dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham lainnya sehingga dapat menghilangkan permasalahan antara pemegang saham dan agen. Menurut penelitian Esra Annisa & Fadrijih Asyik, (2019) menyatakan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE) tetapi pada penelitian Alim & Assyifa, (2019) kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE).

**Tabel 1. 1** Data *Return On Equity* Perusahaan

No	Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
1	Intiland Development Tbk.	5,88%	4,30%	2,98%	6,04%	1,14%
2	Perdana Gapuraprima Tbk.	4,65%	3,61%	4,66%	4,88%	3,30%
3	Metropolitan Kentjana Tbk.	32,29%	26,22%	19,47%	11,17%	4,12%
4	Metropolitan Land Tbk.	12,65%	18,37%	14,74%	13,67%	7,02%
5	Pakuwon Jati Tbk.	16,16%	15,83%	18,46%	17,90%	6,36%
6	Roda Vivatex Tbk	14,22%	12,02%	11,56%	9,22%	8,63%
7	Summarecon Agung Tbk.	7,41%	6,37%	7,62%	6,49%	2,71%

**Sumber :** olahan data [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

ROE merupakan salah satu indikator rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham. Bagi calon investor, ROE dianggap penting sebagai indikator pengukuran kinerja perusahaan dikarenakan dengan mengetahui ROE dapat melihat seberapa efisiennya perusahaan menggunakan modal investasi tersebut untuk menghasilkan laba bersih. Berdasarkan tabel 1.1 Daftar Nilai ROE menunjukkan hasil dari kinerja perusahaan yang diukur dari nilai *Return On Equity* pada perseroan sektor *Properties & Real Estate* pada tahun 2016-2020.

Nilai ROE yang terdapat pada tabel 1.1 juga menunjukkan bahwa setiap tahunnya nilai persentase ROE mengalami perubahan. Meskipun pada sektor yang sama, tetapi tiap tahunnya perusahaan memiliki kinerja perusahaan (ROE) yang berbeda-beda. Terjadinya perubahan nilai ROE pada perusahaan dikarenakan laba bersih setelah pajak dan ekuitas pemegang saham berubah sesuai dengan kegiatan

perusahaan. Tetapi, perubahan nilai ROE juga dipercaya berhubungan dengan *good corporate governance*. Oleh karena itu penting bagi perusahaan untuk menjadikan *good corporate governance* menjadi pokok utama dalam perkembangan perusahaan.

Tata kelola perusahaan yang baik dianggap menjadi trik sukses perusahaan untuk mengembangkan perusahaan. Pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan merupakan ukuran keberhasilan perusahaan menunjukkan kemampuan dalam mencapai tujuan dan sasaran. Kinerja perusahaan juga menjadi acuan dari nilai suatu perusahaan yang berpengaruh terhadap ketertarikan investor berinvestasi. Oleh karena itu Penulis tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui seberapa pengaruh *good corporate governance* saat meningkatkan kinerja perusahaan (ROE) dan sebagai dasar bagi penulis untuk membuat penelitian ini dengan judul **PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut dengan bersumber dari latar belakang pada penelitian ini:

1. Terus berkembangnya dunia bisnis mengharuskan perusahaan memiliki keunggulan daya saing.
2. Peran ukuran dewan komisaris mempengaruhi kinerja perusahaan. Apabila tidak ada dewan komisaris sulit untuk menyelaraskan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen.

3. Peran kepemilikan institusional mempengaruhi kinerja perusahaan. Apabila proporsi saham institusional cukup besar sehingga dapat memonitor kinerja manajemen.
4. Peran kepemilikan manajerial mempengaruhi kinerja perusahaan. Adanya kepemilikan saham manajerial dapat mempengaruhi cara kerja atau pengambilan keputusan manajemen.
5. Peran *good corporate governance* pada suatu perusahaan dianggap dapat mempengaruhi atau meningkatkan kinerja perusahaan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Penulis akan membatasi permasalahan penelitian ini agar memudahkan penulis dalam mengajikan masalah-masalah pada objek penelitian penulis.

1. Penelitian memakai sampel perusahaan terbuka yang terdaftar di BEI atau Bursa Efek Indonesia pada sektor *Properties & Real Estate* tahun 2016-2020.
2. Variabel independen pada *good corporate governance* pada penelitian ini difokuskan pada pembahasan tentang ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.
3. Variabel dependen pada kinerja perusahaan pada penelitian ini diukur dengan rasio *return on equity* (ROE).

### **1.4 Rumusan Masalah**

Bersumber pada latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE)?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE)?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE)?
4. Apakah ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE)?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Didasari oleh perumusan masalah, tujuan penulis melakukan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan (ROE).
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan (ROE).
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan (ROE).
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama terhadap kinerja perusahaan (ROE).

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini memiliki manfaat yang dapat diterima yaitu:

## 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini penulis berharap penelitian ini dapat berguna untuk meningkatkan wawasan khususnya mengenai pengaruh ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan khususnya ROE dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Dalam hasil penelitian ini penulis dapat meningkatkan ilmu pengetahuan tentang pengaruh *good corporate governance* dan kinerja perusahaan.

### b. Bagi Perusahaan

Dalam hasil penelitian ini penulis mengharapkan dapat menyampaikan informasi mengenai hal-hal yang mempengaruhi kinerja perusahaan supaya manajemen bisa menata strategi untuk menstabilkan dan juga meningkatkan kinerja perusahaan dengan baik.

### c. Bagi Investor

Dalam hasil penelitian ini penulis mengharapkan dapat dipergunakan sebagai sumber informasi dalam penilaian kinerja perusahaan dalam berinvestasi agar manajemen dapat memutuskan keputusan secara benar.



d. Bagi lingkungan Akademis

Dalam hasil penelitian diharapkan sebagai acuan dan dorongan untuk penelitian selanjutnya dan juga memberi manfaat dalam kelanjutan ilmu khususnya dibidang akuntansi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teoritis**

##### **2.1.1 *Good Corporate Governance***

Konsep tata kelola perusahaan di Indonesia mulai dikembangkan sejak terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1997 disitu muncul inisiatif untuk menguatkan kerangka tata kelola perusahaan, baik di tingkat nasional maupun regional. Ada berbagai tindakan yang diambil oleh pemerintah Indonesia dalam usaha mendorong perusahaan terbuka untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik yaitu pemerintah Indonesia mendirikan lembaga khusus yaitu komite nasional kebijakan *corporate governance* (KNKCG) yang merupakan komite yang bertanggung jawab pada pengembangan penerapan *governance* di Indonesia pada tahun 1999 yang telah diubah menjadi Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) pada tahun 2004. Pada tahun 1999 KNKG telah menerbitkan Pedoman Nasional *Good Corporate Governance* dan telah direvisi pada tahun 2001 dan 2006.

Meningkatkan kesadaran akan pentingnya *good corporate governance* akan mendorong dunia bisnis kearah yang lebih baik. Saifi, (2019) mengartikan *corporate governance* merupakan suatu metode yang menjadi jembatan bagi kepentingan pihak internal dengan eksternal untuk mengatasi terjadinya konflik keagenan, agar tujuan perusahaan dapat tercapai dan nilai perusahaan dapat meningkat. Tata Kelola Perusahaan yang Baik didefinisikan oleh Effendi sebagai sistem pengendalian internal perusahaan dengan tujuan utama mengelola risiko

secara efektif untuk memenuhi tujuan bisnisnya dengan menjaga aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham jangka panjang (Esra Annisa & Fadjrih Asyik, 2019).

Salah satu komponen terpenting dari tata kelola perusahaan adalah akuntabilitas dan tanggung jawab, terutama dalam hal menciptakan norma dan sistem untuk memastikan perilaku yang baik dan melindungi pemegang saham. Fokus utama lainnya adalah pada efisiensi ekonomi, yang menegaskan bahwa struktur tata kelola perusahaan harus diarahkan untuk mengoptimalkan hasil ekonomi, terutama untuk keuntungan pemegang saham. Di sisi lain, pihak selain pemegang saham, seperti karyawan atau lingkungan, harus diprioritaskan.

Dalam penerapan *Corporate Governance* di Indonesia terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh perusahaan. Prinsip ini diuraikan dalam Peraturan perundang-undangan Kementerian BUMN Nomor : PER-01/MBU/2011 tanggal 01 Agustus 2011, tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan kewajaran.

Tujuan dari penerapan prinsip-prinsip ini adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan agar memiliki daya saing yang kuat dan mendorong pengelolaan perusahaan. Maka dari itu penting suatu perusahaan memiliki *Good Corporate Governance* agar memiliki daya saing yang kuat agar mampu mempertahankan keberadaannya. Pada penelitian ini *Good Corporate Governance* menggunakan indikator ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial.

### **2.1.1.1 Ukuran Dewan Komisaris**

Pada UU RI No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas mengartikan bahwa dewan komisaris adalah organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Dalam pengangkatan, penggantian, dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris berlaku pada keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Tugas yang didapatkan oleh dewan komisaris untuk melakukan pengawasan dan pemberi nasihat dengan maksud dilakukan untuk kepentingan perseroan dan tujuan perseroan.

Tugas dari dewan komisaris menurut peraturan otoritas jasa keuangan nomor 33/POJK.04/2014 pada pasal 28 adalah melakukan pengawasan dan pertanggungjawaban atas kebijakan pengurusan, pengurusan pada umumnya, serta memberikan nasihat kepada Direksi, baik bagi Emiten atau Perusahaan Emiten maupun Perusahaan Publik. Dewan Komisaris wajib, dalam keadaan tertentu, menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar. Dalam kondisi tertentu, Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar.

Dewan komisaris bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Emiten atau Perusahaan Publik yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota komisaris dalam menjalankan tugasnya. Jika terjadi bukan atas kesalahan

atau kelalaian dewan komisaris dan dewan komisaris telah menjalankan tugasnya dengan baik maka dibebaskan dari tanggung jawab atas kerugian perusahaan.

UDK = Jumlah Dewan Komisaris
------------------------------

**Rumus 2. 1** Ukuran Dewan Komisaris

### **2.1.1.2 Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional mengacu pada kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau organisasi yang mengelola uang atas nama orang lain (Esra Annisa & Fadjrih Asyik, 2019). Institusi ini mungkin bersifat publik, swasta, domestik, atau internasional. Kepemilikan saham seringkali didominasi oleh investor institusional. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa investor institusional memiliki lebih banyak modal daripada pemegang saham individu.

Kepemilikan institusional dianggap memiliki peranan yang penting dalam mengurangi konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham. Investor institusional dianggap mampu berfungsi sebagai alat pemantauan yang efektif untuk pengambilan keputusan manajemen. Hal ini disebabkan karena investor institusi terlibat dalam pengembangan strategi perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusi, semakin besar kekuatan suara institusi dan mendorong untuk mengontrol manajemen. Akibatnya, akan tercipta dorongan yang lebih tinggi untuk mengoptimalkan nilai perusahaan guna meningkatkan kinerja perusahaan (Lestari & Cahyonowati, 2017).

Sifat kepemilikan perusahaan merupakan aspek penting dari struktur tata kelola karena berfungsi sebagai alat untuk memantau operasi operasional perusahaan yang berdampak pada kinerja (Arora & Sharma, 2016). Investor institusional dipandang sebagai bentuk tata kelola yang penting. Ketika jumlah

saham yang dimiliki investor dalam perusahaan mencapai jumlah yang signifikan, investor akan merasa terdorong untuk mendukung dan memantau tindakan manajemen.

$KI = \frac{\text{Jumlah saham Institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	<b>Rumus 2. 2</b> Kepemilikan Institusional
--	---

### 2.1.1.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham yang dimiliki pihak manajemen perusahaan (Masitoh & Hidayah, 2018). Pihak manajemen yang dimaksud adalah pihak manajemen secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan seperti direktur dan komisaris, di mana manajemen memiliki saham perusahaan tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Kepemilikan manajerial diharapkan dapat mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham lainnya, sehingga dapat menghilangkan permasalahan antara agent dan principal apabila manajemen juga sebagai pemegang saham.

Kepemilikan manajemen diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Dikarenakan Semakin besar kepemilikan saham manajemen, semakin besar keinginan manajemen untuk berusaha semaksimal mungkin meningkatkan laba perusahaan (Masitoh & Hidayah, 2018). Manajer yang juga merupakan pemegang saham pada perusahaan dengan kepemilikan manajemen tentunya akan mencocokkan kepentingannya sebagai manajer dengan kepentingannya sebagai pemegang saham. Sementara itu, manajer yang bukan pemegang saham dalam suatu perusahaan tanpa kepemilikan manajerial memungkinkan hanya mementingkan kepentingannya sendiri (Nurman & Engriani, 2020).

$KM = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}}$
---

**Rumus 2. 3** Kepemilikan Manajerial

### 2.1.2 Kinerja Perusahaan

Ukuran keberhasilan suatu perusahaan jika dibandingkan dengan target yang telah ditentukan merupakan pengertian kinerja. Kinerja perusahaan merupakan representasi dari status perusahaan secara keseluruhan selama periode waktu tertentu, serta hasil atau pencapaian yang dipengaruhi oleh tindakan operasional perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya. Kinerja perusahaan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Menurut Nurman & Engriani, (2020) Kinerja perusahaan menunjukkan kemampuan karyawan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan dalam mencapai sasaran, standar dan kinerja yang telah ditetapkan.

GCG dapat meningkatkan kinerja perusahaan, terutama kinerja keuangannya, serta menurunkan kemungkinan Direksi mengambil keputusan yang menguntungkan direksi sendiri, dan secara umum Tata Kelola Perusahaan yang Baik dapat meningkatkan kepercayaan investor. Kepercayaan investor dapat dirusak oleh kurangnya penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, membuat investor mempertanyakan keinginan mereka untuk berinvestasi.

Pada penelitian ini kinerja perusahaan yang penulis gunakan adalah *Return on Equity* (ROE). Alasan menggunakan ROE sebagai pengukur kinerja perusahaan dikarenakan ROE ringkasan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri (modal pemegang saham) (Masitoh & Hidayah, 2018).

### 2.1.2.1 Return On Equity

*Return on Equity* (ROE) atau pengembalian ekuitas merupakan suatu ukuran profitabilitas bisnis dalam kaitannya dengan ekuitas. *Return on Equity* (ROE) dianggap sebagai pengembalian aset dikurangi kewajiban. *Return on Equity* (ROE) yang mengukur berapa banyak pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan atas uang yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Ini adalah salah satu parameter terpenting bagi investor di perusahaan (Agyei-Mensah, 2018).

*Return on Equity* (ROE) digunakan untuk membandingkan kinerja perusahaan dalam sektor perusahaan yang sama. ROE dianggap baik apabila hasilnya mencapai 15-20%. ROE merupakan salah satu faktor investor dalam menilai suatu perusahaan. Syamsuddin menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) adalah suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Wahyuni, 2017).

$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100$	<b>Rumus 2. 4</b> <i>Return On Equity</i>
---	---

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan pengaruh ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan (ROE) yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya diuraikan sebagai berikut:

1. Menurut (Situmorang & Simanjuntak, 2019) pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek



Indonesia”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan institusional, komposisi dewan direksi, komposisi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, jika secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Menurut (Santoso & Ruslim, 2018) pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Jumlah Direktur, Jumlah Komite Audit, Kepemilikan Saham Institusional, Kepemilikan Saham Manajemen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengaruh proporsi komisaris independen dan kepemilikan saham institusional berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jumlah direktur, kepemilikan saham manajemen, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jumlah komite audit tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, jika secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Menurut (Esra Annisa & Fadrijh Asyik, 2019) pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan”. Penelitian ini menyatakan hasil bahwa komisaris independen dan tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Kepemilikan institusional,

kepemilikan manajerial, dan komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan (ROE).

4. Menurut (Alim & Assyifa, 2019) pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. Hasil penelitian ini menyatakan ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, jika secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
5. Menurut (Wahida et al., 2020) pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini menyatakan kepemilikan keluarga dan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
6. Menurut (Putri & Muid, 2017) pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan”. Hasil penelitian ini menyatakan ukuran dewan komisaris dan frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

7. Menurut (Kho & Prima, 2020) pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Ukuran dewan komisaris, Ukuran dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap ROE. Namun, jika secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.
8. Menurut (Agyei-Mensah, 2018) pada penelitiannya yang berjudul “*Impact Of Corporate Governance Attributes And Financial Reporting Lag On Corporate Financial Performance*”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dewan independensi berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE dan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. kepemilikan Institusional, ukuran perusahaan, dan keragaman gender dewan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ROE dan ROA. *Leverage* dan *block ownership concentration* tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE dan ROA. *Board size* tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE dan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Keterlambatan pelaporan keuangan berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE dan ROA. Komite audit tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE dan berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

### 2.2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti / Tahun	Judul	Hasil
1	(Situmorang & Simanjuntak, 2019) ISSN 2443-3071 (Print) ISSN 2503-0337 (Online)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</li> <li>2. Komposisi dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.</li> <li>3. Komposisi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.</li> <li>4. Kepemilikan institusional, Komposisi dewan direksi, dan Komposisi komisaris independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.</li> </ol>
2	(Santoso & Ruslim, 2018) ISSN 0854-9842 (Print) ISSN 2580-4901 (Online)	Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Jumlah Direktur, Jumlah Komite Audit, Kepemilikan Saham Institusional, Kepemilikan Saham Manajemen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proporsi komisaris independen berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.</li> <li>2. Jumlah direktur tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.</li> <li>3. Jumlah komite audit tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.</li> <li>4. Kepemilikan saham institusional berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.</li> <li>5. Kepemilikan saham manajemen tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.</li> <li>6. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.</li> <li>7. Proporsi komisaris independen, Jumlah direktur, Jumlah komite audit, Kepemilikan saham institusional, Kepemilikan saham</li> </ol>

			manajemen, dan Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3	(Esra Annisa & Fadjrih Asyik, 2019) e-ISSN 2460-0585	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).</li> <li>2. Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).</li> <li>3. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROE).</li> <li>4. Komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan (ROE).</li> <li>5. Tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).</li> </ol>
4	(Alim & Assyifa, 2019) e-ISSN: 2580-1074	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.</li> <li>2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.</li> <li>3. Komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.</li> <li>4. Ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.</li> </ol>
5	(Wahida et al., 2020) e-ISSN: 2655-6499	Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.</li> <li>2. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.</li> <li>3. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.</li> <li>4. Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.</li> </ol>

6	(Putri & Muid, 2017) ISSN 2337-3806 (Online)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.</li> <li>2. Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.</li> <li>3. Frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.</li> </ol>
7	(Kho & Prima, 2020) ISSN 2620-9861	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.</li> <li>2. Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.</li> <li>3. Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.</li> <li>4. Ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap ROE.</li> <li>5. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.</li> <li>6. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.</li> <li>7. Ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.</li> </ol>

8	(Agyei-Mensah, 2018) ISSN 2040-0705	<i>Impact Of Corporate Governance Attributes And Financial Reporting Lag On Corporate Financial Performance</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dewan independensi berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE dan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.</li> <li>2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ROE dan ROA.</li> <li>3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ROE dan ROA.</li> <li>4. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE dan ROA.</li> <li>5. <i>Board size</i> tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE dan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.</li> <li>6. Keragaman gender dewan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ROE dan ROA.</li> <li>7. Keterlambatan pelaporan keuangan berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE dan ROA.</li> <li>8. Komite audit tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE dan berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.</li> <li>9. <i>Block ownership concentration</i> tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE dan ROA.</li> </ol>
---	--	---	--

## 2.3 Kerangka Pemikiran

### 2.3.1 Ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan (ROE)

Dewan komisaris di suatu perusahaan memiliki fungsi sebagai pengawas dan pemberi saran kepada direksi dalam mengelola perusahaan dan juga memastikan bahwa perusahaan telah menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik. Adanya dewan komisaris diharapkan bahwa dewan komisaris dapat menjadi

jembatan bagi kepentingan antara pemegang saham dan manajer di suatu perusahaan.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Putri & Muid, (2017) ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE).

### **2.3.2 Kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan (ROE)**

Kepemilikan institusional memainkan peran penting dalam mengurangi konflik keagenan antara pemegang saham dan manajemen. Investor institusional dinilai mampu mengoptimalkan kinerja manajemen. Dengan lebih banyak pemegang saham institusional, institusi dapat lebih mengawasi kinerja setiap manajer, mengurangi masalah agensi yang biasa terjadi antara pemegang saham dan manajer.

Menurut penelitian (Santoso & Ruslim, 2018) menyatakan bahwa Kepemilikan saham institusional berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **2.3.3 Kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan (ROE)**

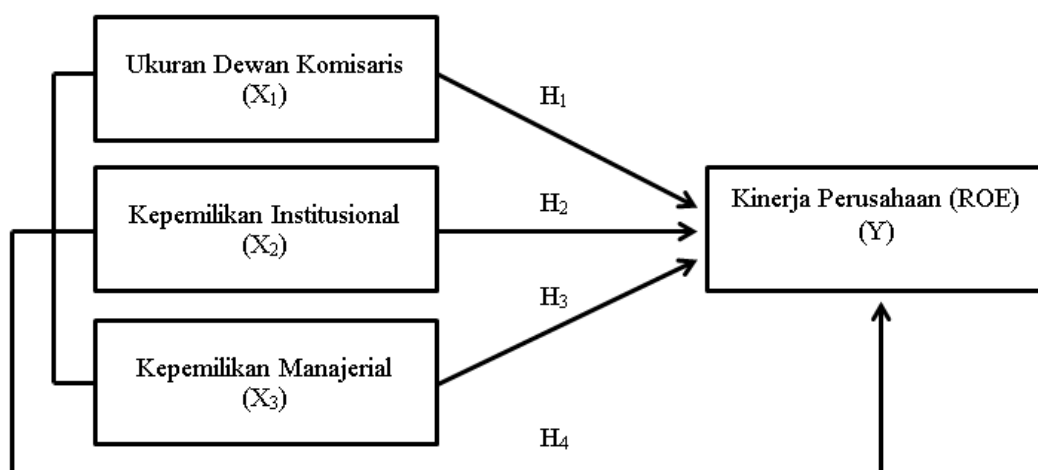
Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham pada pihak manajemen yang turut ikut serta dalam pengambilan keputusan seperti komisaris, direksi, manajemen (Alim & Assyifa, 2019). Keberadaan kepemilikan manajerial dianggap mampu menyatukan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer. Selain itu, kepemilikan saham manajerial diharapkan dapat mempengaruhi cara kerja atau pengambilan keputusan manajemen sehingga membuat keputusan yang diambil akan lebih tepat. Menurut (Yudhia &



Widanaputra, 2021), pengukuran kepemilikan manajerial dilakukan berdasarkan persentase dari total saham yang dimiliki oleh para direktur eksekutif dibandingkan dengan total saham secara keseluruhan.

Menurut penelitian (Esra Annisa & Fadrih Asyik, 2019) menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROE).

Berdasarkan pembahasan diatas, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2. 1** Kerangka Pemikiran

## 2.4 Hipotesis

Bersumber kerangka pemikiran penelitian ini maka hipotesis untuk penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : Ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE).

H<sub>2</sub> : Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE).

H<sub>3</sub> : Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE).

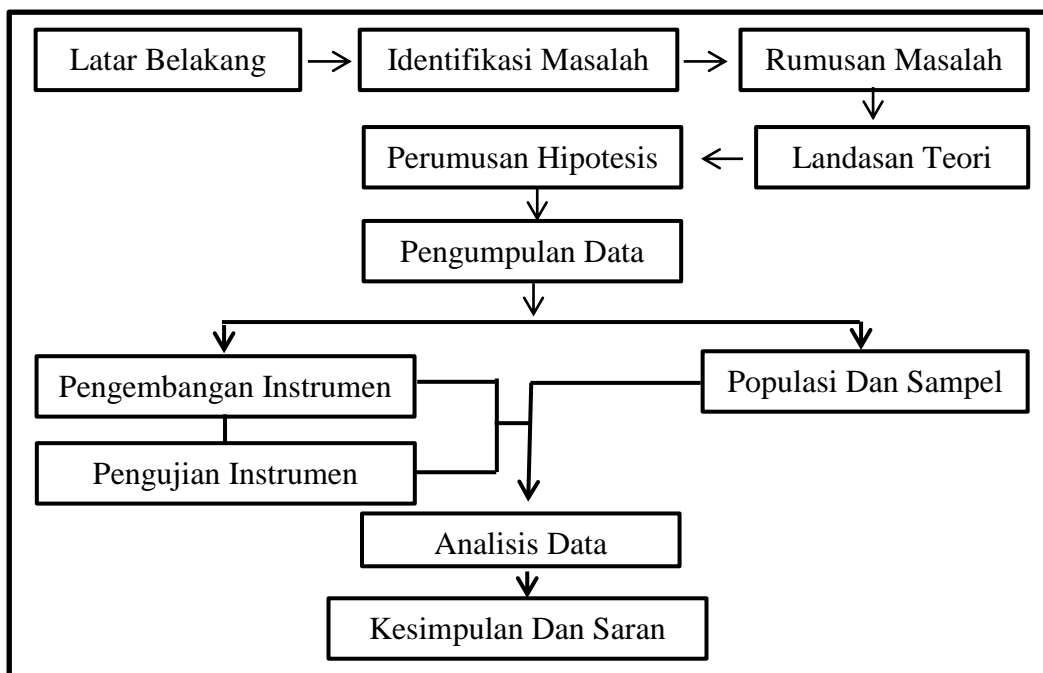
$H_4$  : Ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian dimulai dari masalah, masalah pada penelitian perlu diidentifikasi dan dibatasi, selanjutnya masalah tersebut akan dirumuskan. Setelah dirumuskan peneliti akan memberi jawaban sementara yang disebut hipotesis dengan berbagai teori. Dalam membuktikan kebenaran hipotesis perlu dilakukan pengumpulan data. Data yang terkumpul selanjutnya akan dianalisis. Hasil data analisis akan disajikan dalam berbagai bentuk dan diberi penjelasan dan selanjutnya akan diberi kesimpulan dan saran. Rangkaian prosedur dan metode yang dipakai untuk menganalisis dan menghimpun data untuk menentukan variabel yang menjadi topik penelitian merupakan pengertian dari desain penelitian (Sugiyono, 2016). Berikut desain penelitian pada penelitian peneliti.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

## 3.2 Operasional Variabel

### 3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2016). Variabel independen pada penelitian ini yaitu *good corporate governance* yang diukur melalui ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial.

#### 3.2.1.1 Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah organ perseroan yang mempunyai kewenangan untuk melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan yang dilakukan oleh direksi dan memberi nasihat kepada direksi.

$$\text{UDK} = \text{Jumlah dewan komisaris}$$

**Rumus 3. 1** Ukuran Dewan Komisaris

#### 3.2.1.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional mengacu pada kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau organisasi yang mengelola uang atas nama orang lain (Esra Annisa & Fadjrih Asyik, 2019).

$$\text{KI} = \frac{\text{Jumlah saham Institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

**Rumus 3. 2** Kepemilikan Institusional

#### 3.2.1.3 Kepemilikan Manajerial

Persentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan yang memungkinkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan dikenal sebagai kepemilikan manajerial (E Janrosi & Lim, 2019).

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

**Rumus 3. 3** Kepemilikan Manajerial

### 3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diukur melalui ROE.

#### 3.2.2.1 Return on equity

Rasio untuk menilai laba bersih sebelum pajak dengan menggunakan modal sendiri disebut pengembalian ekuitas atau *return on equity* (Kasmir, 2018). Rasio ini menggambarkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Rasio ini harus setinggi mungkin. Hal ini menunjukkan bahwa posisi pemilik perusahaan semakin kuat, begitu pula sebaliknya. Rumus untuk mencari return on equity (ROE) dapat diterapkan sebagai berikut.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100$$

**Rumus 3. 4** Return On Equity**Tabel 3. 1** Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Ukuran Dewan Komisaris (X1)	Dewan komisaris adalah organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.	Jumlah dewan komisaris	Nominal

**Tabel 3.1** Lanjutan Operasional Variabel

Kepemilikan Institusional (X2)	Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan pada suatu institusi yang mengelola uang atas nama orang lain. (Esra Annisa & Fadrijh Asyik, 2019).	$\frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Rasio
Kepemilikan Manajerial (X3)	Kepemilikan manajerial mengacu pada persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan perusahaan. (E Janrosl & Lim, 2019).	$\frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Rasio
<i>Return On Equity</i> (Y)	<i>Return on Equity</i> (ROE) adalah suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan (Wahyuni, 2017).	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100$	Rasio

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,

2016). Populasi untuk penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor *Properties & Real Estate* pada jangka tahun dari 2016 sampai 2020 berjumlah 77 perusahaan. Berikut daftar populasi pada penelitian peneliti.

**Tabel 3. 2** Daftar Populasi Perusahaan *Properties & Real Estate*

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.
2	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
3	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.
4	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk.
5	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
6	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk.
7	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
8	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.
9	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk.
10	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
11	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
12	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
13	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
14	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk.
15	BKSL	Sentul City Tbk.
16	BDSE	Bumi Serpong Damai Tbk.
17	CITY	Natura City Developments Tbk.
18	COWL	Cowell Development Tbk.
19	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk.
20	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk.
21	CTRA	Ciputra Development Tbk.
22	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk.
23	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
24	DILD	Intiland Development Tbk.
25	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
26	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
27	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
28	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
29	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.

### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang hanya memenuhi karakteristik tertentu (Sugiyono, 2016). Penelitian memakai laporan keuangan perusahaan sebagai sumber data penelitian dan menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel yang dipilih sesuai karakteristik sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor *Properties & Real Estate* yang terdaftar di tahun 2016 sampai 2020.
2. Perusahaan memiliki laporan keuangan selama periode tahun 2016-2020.
3. Perusahaan memperoleh profit selama periode penelitian.

Berdasarkan uraian diatas terdapat 7 perusahaan yang memenuhi persyaratan untuk dijadikan sampel pada penelitian ini. Berikut adalah beberapa perusahaan yang dapat dijadikan sampel pada penelitian ini.

**Tabel 3. 3** Daftar Sampel Perusahaan *Properties & Real Estate*

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	DILD	Intiland Development Tbk.
2	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
3	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
4	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
5	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
6	RDTX	Roda Vivatex Tbk
7	SMRA	Summarecon Agung Tbk.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan yang telah dipublikasi dengan jangka waktu tahun 2016 sampai 2020 oleh perusahaan



pada sektor *Properties & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dapat diperoleh dari *website* BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Metode ini disebut metode kuantitatif dikarenakan data penelitian berupa angka-angka dan data dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016). Pengumpulan data untuk penelitian dilakukan melalui penggunaan metode pengumpulan data dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini adalah data dari laporan keuangan pertahun (*annual report*) perusahaan pada sektor *Properties & Real Estate* yang terdata di BEI.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Tahap pelaksanaan analisis data pada penelitian ini dimulai dari statistika deskriptif kemudian dilanjutkan ke uji asumsi klasik dengan uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, dilanjutkan dengan analisis linear berganda dan uji hipotesis dengan uji t, uji f, dan uji koefisien Determinasi dengan aplikasi *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen ditentukan melalui analisis data.

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mengkaji data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang luas atau membuat generalisasi (Sugiyono, 2016). Statistik deskriptif memberikan gambaran umum atau deskripsi

sekumpulan data yang dilihat melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum.

### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Penelitian ini uji asumsi klasik ada empat uji yang dilakukan oleh peneliti yakni: pengujian normalitas data, heteroskedastisitas, autokorelasi serta multikolinearitas.

#### **3.6.2.1 Uji Normalitas**

Tujuan uji normalitas adalah untuk melihat apakah faktor perancu atau residual dalam model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2016). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan grafik dan uji statistik. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Ketentuan pengambilan keputusan pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah jika uji signifikansi di bawah 0,05 berarti tidak normal dan sebaliknya di atas 0,05 berarti normal.

#### **3.6.2.2 Uji Multikolinearitas**

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk melihat apakah model regresi menemukan keterkaitan antara variabel independen dan dependen (Ghozali, 2016). Tidak ada korelasi antara variabel independen merupakan model regresi yang baik. Variabel-variabel tersebut tidak ortogonal jika variabel-variabel bebasnya saling berkorelasi. Variabel ortogonal adalah variabel independen dengan korelasi diantara mereka sama dengan nol. Nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan multikolinearitas. Nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  dan

nilai  $VIF \geq 10$  adalah nilai *cut off* yang biasa digunakan untuk memperlihatkan adanya multikolinieritas.

1. Tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi apabila nilai *tolerance*  $> 0,10$  serta nilai  $VIF < 10$ .
2. Terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi apabila nilai *tolerance*  $< 0,10$  serta nilai  $VIF > 10$ .

### 3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Penelitian metode yang digunakan untuk menguji menggunakan grafik scatterplot dan analisisnya, sebagai berikut :

1. Diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, Apabila berbentuk pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur.
2. Tidak dapat diindikasikan terjadi heteroskedastisitas, Jika berbentuk pola tertentu yang tidak teratur seperti titik-titik yang menyebar luas diatas dan bawah angka nol pada sumbu Y.

Penelitian ini menggunakan uji glejser untuk menilai ada tidaknya heteroskedastisitas. Uji glejser dilakukan misalnya dengan menghubungkan nilai residu mutlak ( $AbsUt$ ) dengan masing-masing variabel bebas (Ghozali, 2016). Variabel bebas harus mempunyai nilai signifikansi  $\geq 0,05$  atau tidak

mempengaruhi variabel terikat secara statistik dikatakan tidak ada gejala heteroskedastisitas

#### **3.6.2.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) dalam model regresi linier (Ghozali, 2016). Masalah autokorelasi muncul ketika ada korelasi. Karena semua pengamatan terkait satu sama lain, maka terjadi autokorelasi. Karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya penyebab dari masalah ini. Teknik *Run Test* dapat digunakan untuk menguji autokorelasi.

*Run Test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

Mengetahui apakah ada atau tidaknya autokorelasi yakni dengan menggunakan uji *Run Test* dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti ada autokorelasi.
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

### 3.6.3 Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda memiliki bertujuan untuk mengenal dan memperkirakan apakah variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) dan seberapa besar pengaruhnya ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat (Y) pada penelitian ini (Ghozali, 2016).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

**Rumus 3. 5** Analisis Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y : *Return on equity*

a : Nilai Konstanta

$b_1, b_2, b_3$  : Koefisien model regresi

$X_1$  : Ukuran dewan komisaris

$X_2$  : Kepemilikan institusional

$X_3$  : Kepemilikan manajerial

e : *error*

### 3.6.4 Uji Hipotesis

Metode pengujian hipotesis adalah suatu metode pengujian berdasarkan hipotesis yang berlaku dengan tujuan memperoleh jawaban atas semua hipotesis atau masalah yang diangkat dalam penelitian. Uji simultan maupun uji parsial dapat digunakan untuk menguji hipotesis.

#### 3.6.4.1 Uji t (Parsial)

Uji parsial sering disebut dan dikenal dengan Uji T. Fungsi uji T sebagai alat untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model penelitian (Ghozali, 2016). Untuk

mengklasifikasikan uji T, gunakan hipotesis berikut untuk melihat apakah variabel independen secara individual terhadap variabel dependen:

Ho : Variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *return on equity*.

Ha : Variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *return on equity*.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

**Rumus 3. 6 Uji T**

Keterangan:

r : Korelasi

n : Jumlah sampel

t : tingkat signifikansi  $t_{hitung}$

Berikut terdapat dua kriteria dari pengujian uji T atau uji parsial:

- a. Variabel independen dinyatakan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai signifikan ( $\alpha$ ) melebihi dari 0,05.
- b. Variabel independen dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel dependen jika nilai signifikan ( $\alpha$ ) kecil dari 0,05.

Dasar penentuan keputusan dapat disimpulkan pada:

- a. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan hasil hipotesis dinyatakan ditolak.

- b. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan hasil hipotesis dinyatakan diterima.

#### 3.6.4.2 Uji f (Simultan)

Uji simultan sering disebut dan dikenal sebagai Uji F. Ghazali, (2016) menyimpulkan bahwa Uji F merupakan uji linieritas antara dua variabel bebas dalam satu variabel terikat. Perannya sebagai alat penguji secara simultan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F didasarkan pada hipotesis berikut:

Ho : Variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *return on equity*.

Ha : Variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *return on equity*.

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

#### Rumus 3. 7 Uji F

Keterangan:

R: Koefisien korelasi ganda

k: Jumlah variabel bebas

n: Jumlah sampel

Berikut terdapat dua kriteria dalam uji F atau uji simultan:

- a. Variabel independen dinyatakan tidak mempunyai pengaruh signifikan pada variabel dependen jika nilai signifikan ( $\alpha$ ) melebihi dari 0,05.
- b. Dan variabel independen dinyatakan mempunyai pengaruh signifikan pada variabel dependen jika nilai signifikan ( $\alpha$ ) kurang dari 0,05.

Dasar penentuan keputusan dapat disimpulkan pada:

- a. Apabila nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara keseluruhan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara keseluruhan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

### 3.6.5 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan seberapa kapabilitas model dapat menjelaskan berbagai variabel dependen. Koefisien determinasi juga menunjukkan seberapa besar variabel independen sanggup menerangkan variabel dependennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor di luar model. Tabel pada model summary merupakan tempat terletaknya koefisien determinasi yang diformulasikan dalam  $R^2$  yang tersaji pada output SPSS. Jika nilai  $R^2$  di atas 0,5 dapat disebut baik karena nilai  $R^2$  terletak di antara nilai 0 sampai 1. Apabila nilai  $R^2$  rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk mencirikan fluktuasi variabel dependen sangat dibatasi. Angka yang dekat dengan



